

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan yaitu pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan dalam masyarakat (pendidikan nonformal).

Salah satu problem yang mendasar dalam pendidikan adalah terkait dengan pendidikan akhlak (moral). Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan akhlak akan semakin memperparah dan memperpuruk kondisi masyarakat berupa dekadensi moral.

Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perilaku anak yang menyebabkan semakin hilangnya nilai moral bangsa. Hilangnya nilai moral bangsa ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Berbagai permasalahan yang ada saat ini sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai moral bangsa seperti penyalahgunaan narkoba, meminum-minuman keras, pergaulan bebas, tawuran, berkelahi dengan teman sebaya dan sebagainya.

Pada masa anak, penanaman nilai moral lebih efektif karena pada masa ini adalah masa pembentukan sikap melalui pembiasaan. Masa ini, anak sangat mudah untuk menerima pelajaran apa saja yang diberikan oleh

orang tua, khususnya nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan moral perlu diajarkan orang tua kepada anak sejak dini sehingga tertanam dengan baik didalam jiwa anak dan diharapkan setelah dewasa nanti anak tumbuh menjadi pribadi yang bermoral.

Pendidikan moral pada anak adalah tanggung jawab sosial, dalam arti setiap anggota masyarakat saling peduli dan mengawasi serta saling melakukan langkah edukatif terhadap perilaku anak-anak dalam lingkungan masyarakat tersebut, sekalipun bukan anaknya sendiri. Akan tetapi kasus yang sering kita lihat adalah keluarga akan marah atau tersinggung ketika ada laporan dari masyarakat tentang perilaku buruk yang dilakukan anaknya. Keadaan ini membuat masyarakat menjadi kurang peduli kepada anak-anak yang sebetulnya masih membutuhkan pengarahan.

Pihak pertama yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai moral pada anak adalah orang tua. Dimana orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh dan diterima oleh anak. Karena pembinaan kepribadian anak telah ada sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan.

Berdasarkan hasil penelitian Fera (2010:2) menyatakan bahwa peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga akan optimal untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, moral manakala didukung oleh kemampuan orang tua dalam menggunakan pola asuh yang dapat dijadikan panutan, anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya, anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, saudara dekat dan kerabat dekat.

Peranan orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengasuh, pengajar, pembimbing, dan pemberi contoh dalam keluarga. Orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai moral sebagai peletak dasar perilaku bagi anak-anaknya. Dengan ditanamkannya nilai moral oleh orang tua, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diharapkan akan lebih mudah menyaring perbuatan mana yang perlu diikuti dan perbuatan mana yang harus dihindari.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan moral dalam keluarga mulai luntur. Arus globalisasi menyerang disegala aspek kehidupan bermasyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di desa. Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan orang tua sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.

Sebagaimana kondisi dan situasi keluarga di Desa Sei Rotan adalah orang tua yang masih kurang memiliki pengetahuan atau wawasan tentang pendidikan moral. Hal itu disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah. Terdapat orang tua yang memiliki tamatan pendidikan hanya di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, orang tua tidak menyadari betapa pentingnya peranan mereka dalam menanamkan nilai moral pada anaknya.

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Penyimpangan moral tersebut dapat berwujud sebagai kenakalan atau kejahatan. Beberapa penyimpangan-peyimpangan moral pada

remaja yang sering terjadi dan muncul dalam media-media pemberitaan yaitu tawuran yang sering dilakukan pada sekelompok remaja terutama oleh para pelajar sekolah, pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seks pra nikah, pengguna narkoba yang biasanya dimulai dengan coba-coba dan sekedar memenuhi rasa ingin tahu remaja, mabuk-mabukkan, membolos sekolah, dan sebagainya.

Belum lagi ancaman yang muncul dari media seperti tayangan kekerasan, pornografi dan pornoaksi. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah tindak kekerasan yang dilakukan anak-anak muda, dan itu sudah merupakan keadaan gawat yang perlu segera diatasi, namun demikian ada hal lain yang lebih mengkhawatirkan yaitu usia pelaku tindak kriminalitas semakin lama semakin muda (Borba, 2008). Hal ini menunjukkan banyaknya penyimpangan moral yang dilakukan para generasi muda saat ini.

Perlu diketahui tingkat pengguna narkoba dikalangan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Dari data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat dikalangan remaja. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8 (sekitar 5 juta orang) pada tahun 2011 (<http://www.republika.co.id>).

Perilaku seks bebas juga menjadi masalah yang menyumbang angka terbesar dalam kasus kenakalan remaja. Banyak survei yang menunjukkan bahwa lebih dari 40% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Seks bebas seakan sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan pelajar. Sehingga terjadi banyak kasus dimana remaja hamil diluar nikah.

Diantaranya bahkan nekat melakukan aborsi demi menutupi hasil dari hubungan terlarang tersebut (<http://www.kompasiana.com>).

Tuntutan ekonomi yang membuat orang tua sibuk bekerja untuk mencari uang daripada meluangkan waktu untuk sekedar berbincang (berkomunikasi) dengan anaknya. Hal ini terlihat pada keluarga yang secara ekonomi kurang mampu. Sedangkan pada keluarga yang mampu, karena persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestasi atau kemampuannya. Keadaan ini jelas tidak menguntungkan perkembangan anak, dalam situasi yang demikian anak merasa diabaikan, tidak diperhatikan, mudah mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga dapat mendorong anak menjadi nakal.

Sekarang ini banyak orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan alasan untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan membimbing anak menjadi terlalaikan. Dengan demikian kebutuhan anak yang berupa fisik dapat terpenuhi tetapi bagaimana dengan kebutuhan psikologis dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang nantinya sangat menentukan perkembangan anak kearah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh.

Seperti halnya yang terjadi di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat kenakalan-kenakalan dalam berperilaku yang dilakukan anak-anak usia 12 sampai 14 tahun seperti bolos sekolah, berjudi, memakai sabu-sabu, kecanduan memakai lem, melawan perkataan orang tua, mengeluarkan kata-kata yang kasar dan kotor, bertengkar dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral

anak di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang masih sangat minim, dikarenakan masih kurangnya peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya. Orang tua kurang peduli kepada anak-anaknya. Mereka sibuk dengan pekerjaan serta dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 12-14 Tahun Di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak-anak dalam berperilaku
2. Terdapat orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendidik anak dengan baik dan benar
3. Hilangnya nilai-nilai moral pada anak di Dusun I Desa Sei Rotan
4. Orang tua yang tidak peduli terhadap peranannya dalam membina moral
5. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu bersama dengan anak menjadi berkurang

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya area masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian fokus pada “Peranan Orang Tua

Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 12-14 Tahun Di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 12-14 Tahun Di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 12-14 Tahun Di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

F. Manfaat Penelitian

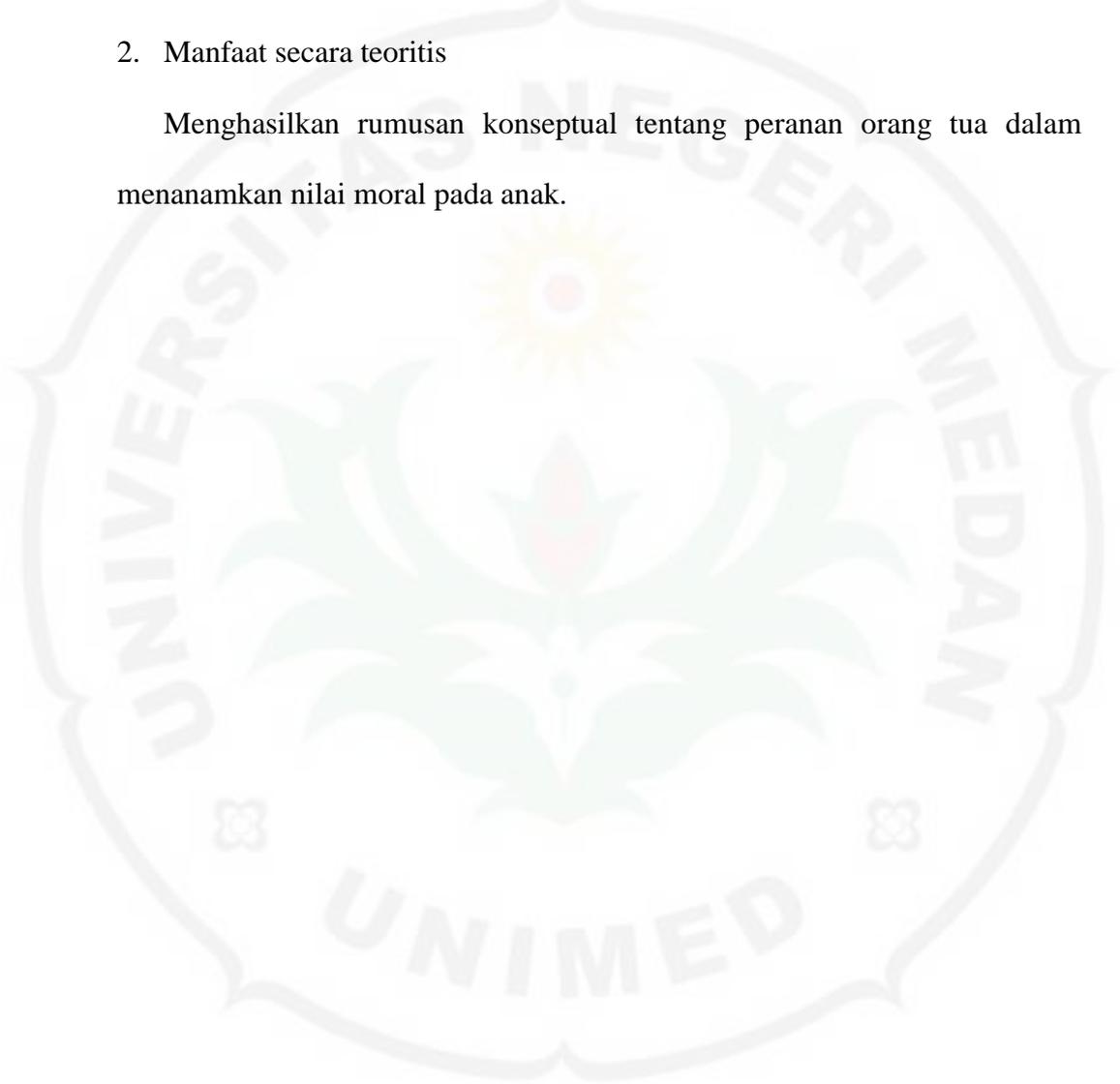
1. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang pentingnya menanamkan nilai moral pada anak yang dianut oleh masyarakat Dusun I Desa Sei Rotan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain jika ingin melakukan pengkajian lebih dalam serta lebih lanjut mengenai peranan orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak baik di dalam masyarakat Dusun I Desa Sei Rotan maupun masyarakat lain.

c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga desa dalam membantu para orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak

2. Manfaat secara teoritis

Menghasilkan rumusan konseptual tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY